

Tinjauan Ekonomi

Mei 2025

Pada April 2025, Indonesia mengalami inflasi secara tahunan sebesar 1.95%. Komoditas penyumbang utama inflasi tahunan adalah tarif listrik, kopi bubuk, minyak goreng, cabai rawit dan sigaret kretek mesin. Secara bulanan terjadi inflasi sebesar 1.17% dengan komoditas tarif listrik serta emas perhiasan sebagai penyumbang utama.

Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur Indonesia dari S&P Global yang disesuaikan secara berkala berada di level 46.7 pada April 2025 turun dari 52.4 di bulan Maret 2025. Hal ini disebabkan oleh penurunan tajam volume produksi dan permintaan baru. Perusahaan-perusahaan mulai melakukan pengurangan tenaga kerja dengan mengurangi pembelian dan perekrutan pada awal triwulan kedua. Selain itu, perusahaan memilih untuk mengurangi tingkat persediaan. Kenaikan nilai dolar AS dilaporkan menyebabkan kenaikan harga barang impor, sehingga perusahaan harus menaikkan harga lebih agresif.

PDB Indonesia pada 1Q 2025 mengalami penurunan menjadi 4.87% dibanding 1Q 2024 sebesar 5.11% dan 4Q 2024 sebesar 5.02%. Secara tahunan, 5 lapangan usaha dengan kontribusi terbesar terhadap ekonomi, yakni Industri Pengolahan, Perdagangan, Pertanian, dan Konstruksi menunjukkan pertumbuhan positif. Sedangkan, Pertambangan menunjukkan pertumbuhan negatif.

Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok menunda kenaikan tarif sampai 90 hari ke depan dalam upaya melakukan negosiasi perdagangan antar kedua negara. Sehingga saat ini kenaikan tarif antara kedua negara diturunkan. Tarif yang dikenakan AS kepada Tiongkok diturunkan menjadi 30% sedangkan Tiongkok menurunkan tarif produk AS menjadi 10%.

Pejabat senior Tiongkok menyatakan rencana untuk mendukung lapangan kerja dan membantu eksportir, sambil mengisyaratkan kemungkinan stimulus lebih lanjut mengingat meningkatnya ketegangan perdagangan dengan AS. Tiongkok yakin dapat mencapai target pertumbuhan tahunan sekitar 5%, dan akan memperkenalkan stimulus tambahan seiring dengan perubahan situasi ekonomi makro.

Berikut adalah data-data harga komoditas dan indikator pasar keuangan:

Komoditas	30-Apr-25	31-Mar-25	Changes	Indeks	30-Apr-25	31-Mar-25	Changes
Nikel	\$15,270	\$15,735	-3.0%	USD/IDR	16,603.0	16,580	0.1%
CPO	RM3,971	RM4,762	-16.6%	IHSG	6,767	6,511	3.9%
Batubara	\$98	\$103	-5.3%	GIDN10y	6.88%	7.0%	-0.1%
Brent Oil	\$63	\$75	-15.5%	UST10y	4.2%	4.2%	0.0%
Emas	\$3,273	\$3,119	4.9%	DXY	99.5	104.2	-4.6%

Harga CPO mengalami penurunan sangat dalam pada April 2025 akibat menurunnya permintaan dari Tiongkok dan India serta turunnya harga minyak kedelai sebagai produk substitusi.

Harga minyak mentah Brent mengalami penurunan yang cukup dalam pada April 2025 akibat dari rencana OPEC meningkatkan produksi minyak sebesar 400.000 barrel per hari di saat kondisi perang dagang terjadi yang dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi.

(Sumber: BPS, S&P Global, Bloomberg, Trading Economics, CNBC)

DISCLAIMER:

Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya ("AJ CAR"), sebuah perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Indonesia, diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK). Laporan ini ditujukan untuk klien AJ CAR saja dan tidak ada bagian dari dokumen ini yang boleh (i) disalin, difotokopi atau digandakan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun atau (ii) didistribusikan kembali tanpa izin tertulis sebelumnya dari AJ CAR. Hal-hal yang dituangkan dalam laporan ini didasarkan pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat diandalkan, namun AJ CAR tidak membuat pernyataan atau jaminan apa pun mengenai keakuratan, kelengkapan, atau kebenarannya. Informasi dalam laporan ini dapat berubah tanpa pemberitahuan, keakuratannya tidak terjamin, mungkin tidak lengkap atau ringkas, dan mungkin tidak memuat seluruh informasi material mengenai perusahaan (atau beberapa perusahaan) yang disebutkan dalam laporan ini. Setiap informasi, penilaian, opini, estimasi, prakiraan, peringkat, atau target yang tercantum di sini merupakan penilaian pada tanggal laporan ini diterbitkan, dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten. Laporan ini tidak dapat ditafsirkan sebagai tawaran atau ajakan untuk membeli atau menjual produk keuangan apa pun.